

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey kuantitatif. Sujarweni (2014: 39) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian pada SMA Negeri 1 Nekamese Kabupaten Kupang Jln. H.R. Koroh Km.15 Besmarak, Kec. Nekamese, Kab. Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Waktu penelitian berlangsung dari bulan April s/d Desember 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

1.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80). Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh guru pada SMA Negeri 1 Nekamese Kabupaten Kupang sebanyak 30 orang.

1.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Riduwan, 2015: 56). Dalam penelitian ini, metode sampel yang digunakan adalah metode sampel jenuh atau sensus, dimana

semua anggota populasi menjadi sampel penelitian. Sehingga, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang memberikan pernyataan pada peneliti untuk apa saja yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yaitu kinerja guru, kompetensi manajerial, kreativitas guru dan komitmen guru, yang selanjutnya tiap variabel dapat dirumuskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 1 Nekamese Kabupaten Kupang berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar dan membina hubungan antar pribadi (interpersonal) dengan siswanya.
2. Kompetensi manajerial adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam hal membuat perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan/pengembangan (*actuating*), Pengawasan/evaluasi (*controlling/evaluating*)
3. Kreativitas guru adalah kemampuan guru SMA Negeri 1 Nekamese Kabupaten Kupang dalam menciptakan suasana pembelajaran yang baru yang membuat pembelajaran menjadi kreatif dan menyenangkan.
4. Komitmen guru adalah suatu keterikatan diri terhadap tugas dan kewajiban sebagai guru pada SMA Negeri 1 Nekamese Kabupaten Kupang yang dapat melahirkan tanggung jawab dan sikap responsive dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tabel 3.1
Variabel, Indikator dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Item Pernyataan
1	Kinerja guru (Y)	1. Kemampuan menyusun rencana dan program pembelajaran 2. Kemampuan melaksanakan pembelajaran 3. Kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi 4. Kemampuan melaksanakan penilaian 5. Kemampuan melaksanakan program pengayaan 6. Kemampuan melaksanakan program remedial	Ordinal	1-3 3-6 7-9 10-12 13-15 16 -18
2	Kompetensi manajerial (Z)	1.Perencanaan 2.Pengorganisasian 3.Pelaksanaan 4.Pengawasan	Ordinal	19-21 22- 24 25-27 28-30
3	Kreativitas guru (X1)	1.Kemampuan berfikir lancar 2.Keterampilan berfikir luwes 3.Kemampuan berfikir rasional 4.Kemampuan memperinci atau mengelaborasi 5.Keterampilan menilai atau mengevaluasi	Ordinal	31-33 34-36 37-39 40-42 43-45
4	Komitmen guru (X2)	1.Kepedulian 2.Tanggung jawab 3.Loyalitas dalam bekerja	Ordinal	46-48 49-51 52-54

3.5 Jenis Data

3.5.1 Jenis Data Menurut Sifat

Menurut sifat, jenis data terdiri atas 2 (dua), yaitu:

1. Data kualitatif

Merupakan data yang berbentuk kata-kata atau verbal. Cara memperoleh data kualitatif dapat dilakukan melalui wawancara. Data tersebut antara lain, gambaran mengenai kinerja guru, kompetensi manajerial, kreativitas guru dan

komitmen guru pada SMA Negeri 1 Nekamese Kabupaten Kupang.

2. Data kuantitatif

Merupakan data atau informasi yang di dapatkan dalam bentuk angka. Data kuantitatif dapat di analisis dengan sistem statistik. Data tersebut antara lain: jumlah guru, penilaian supervisi, jumlah guru yang bersertifikasi pada SMA Negeri 1 Nekamese Kabupaten Kupang.

3.5.2 Jenis Data Menurut Sumber

Menurut sumber, data terdiri atas 2, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data ini adalah data yang di dapatkan secara langsung, antara lain: data nilai supervisi dari kepala sekolah, gambaran mengenai kreativitas dan komitmen guru dari sudut pandang guru dan kepala sekolah pada SMA Negeri 1 Nekamese Kabupaten Kupang

2. Data Sekunder

Merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. Data tersebut antara lain: rekapan nilai supervisi guru, dokumen bahan ajar, data kepegawaian guru pada SMA Negeri 1 Nekamese Kabupaten Kupang.

3.6. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2017: 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner.

Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3.6.2. Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Pengumpulan data dengan menggunakan angket atau daftar pernyataan yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data secara langsung yang dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada responden.

Kuesioner dibagikan kepada 30 guru pada SMA Negeri 1 Nekamese Kabupaten Kupang. Jawaban dari setiap item pertanyaan menggunakan pengukuran data ordinal melalui Skala Likert dengan 5 (lima) alternatif jawaban diberi skor nilai sebagai berikut: Sangat setuju = 5; Setuju = 4; Cukup setuju = 3; Kurang setuju = 2; Tidak setuju = 1.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.2. Analisis Statistik Deskriptif

Sujarweni (2014: 105) mengemukakan bahwa analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang diolah per variabel. Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung persepsi responden (Levis, 2013: 108) dengan rumus sebagai berikut:

$$Ps_{-p} = \left(\frac{\bar{X}Ps_{-p}}{5} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

Ps_{-p} : Kategori persepsi

$\bar{X}Ps_{-p}$: Rata-rata skor untuk persepsi populasi

5 : Skor tertinggi skala Likert

Tabel 3.2
Predikat dan Rentang Nilai Uji Deskriptif

No.	Pencapaian Skor Maksimum	Kategori Sikap/Predikat
1	> 84 - 100	Sangat Setuju/Sangat Baik
2	> 68 - 84	Setuju /Baik
3	> 52 - 68	Cukup Setuju /Cukup Baik
4	> 36 - 52	Kurang Setuju /Kurang Baik
5	20 - 36	Tidak Setuju /Tidak Baik

Sumber: Levis (2013: 108)

3.7.3. Analisis Statistik Inferensial

Sujarweni (2014: 105) mengemukakan bahwa analisis statistik inferensial digunakan untuk melakukan perkiraan dan pengambilan keputusan dari 2 (dua) variabel atau lebih. Data yang diolah untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel. Dalam penelitian ini analisis statistik inferensial menggunakan *Partial Least Square (PLS)* dengan software Smart PLS 3.0 .

3.7.3.1. Langkah-langkah Metode *Partial Least Square* (PLS)

Analisis data dan pemodelan persamaan struktural dengan menggunakan *softwaresmartpls*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

Tahap ini peneliti memformulasikan model hubungan antara konstruk. Konsep konstruk haruslah jelas dan mudah untuk didefinisikan. Perancangan model struktural hubungan antar variabel laten pada PLS didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian. *Inner model* menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *Substantive theory* (Noor, 2014: 147).

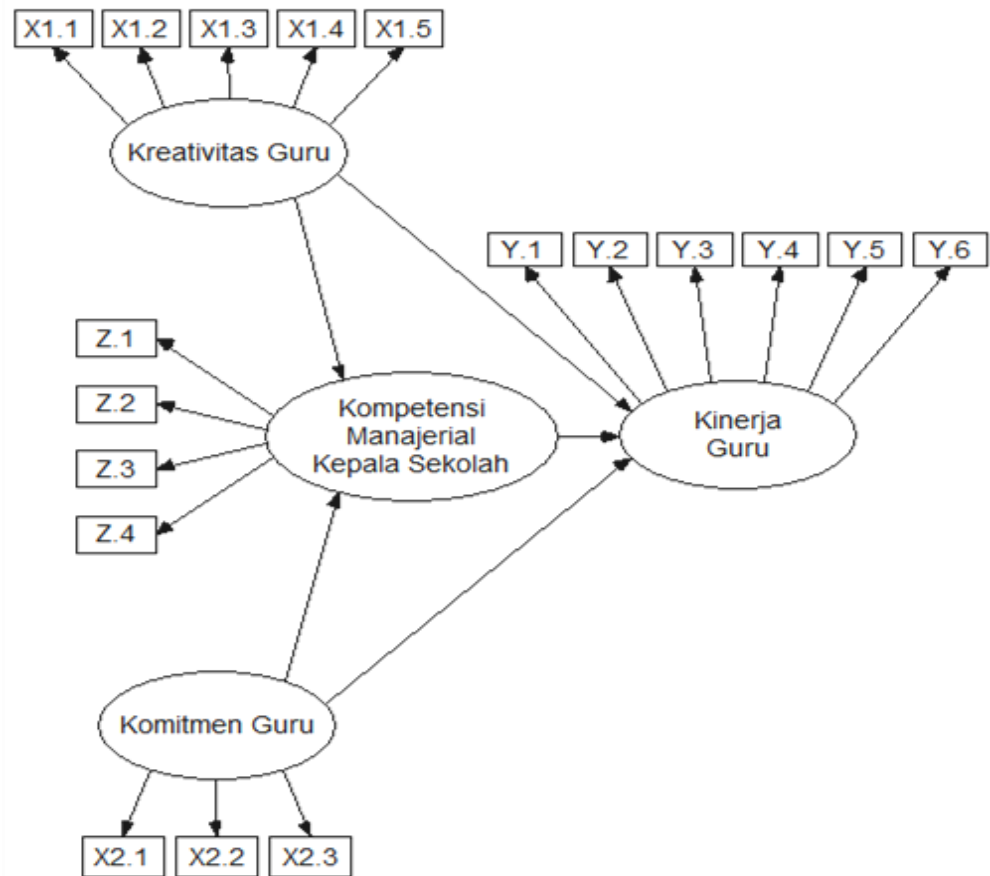
2. Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pada tahap ini, peneliti mendefinisikan hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya apakah bersifat reflektif atau formatif. Dalam penelitian ini, peneliti memakai model reflektif dimana indikator merupakan manifestasi dari konstruk sehingga arah hubungan mengalir dari konstruk ke indikator (Sarwono, 2015).

3. Membangun diagram jalur

Fungsi utama dari membangun diagram jalur adalah untuk memberikan hubungan antara indikator dengan konstraknya serta antara konstruk yang akan mempermudah peneliti untuk melihat model secara keseluruhan. Berikut diagram jalur dalam penelitian ini:

Gambar 3.1
Diagram Jalur



4. Estimasi

Menurut Noor (2014: 149) metode pendugaan parameter (estimasi) di dalam PLS adalah metode kuadrat terkecil (*least square methods*). Pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 hal, yaitu:

- Weight Estimate* yang digunakan untuk menghitung data variabel laten.
- Path Estimate* (estimasi jalur) yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi *loading* antara variabel laten dengan indikatornya.
- Means* dan parameter lokasi (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

5. Evaluasi *Goodness of Fit*

a. Model Pengukuran atau *Outer Model*:

Evaluasi model pengukuran adalah evaluasi hubungan antara konstruk dengan indikatornya. Evaluasi ini meliputi dua tahap, yaitu evaluasi terhadap *convergent validity* dan *discriminant validity* (Sarwono, 2015).

1) *Convergent Validity*

Convergent validity mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten dan dapat dievaluasi dalam tiga tahap yaitu, indikator validitas, reliabilitas konstruk dan nilai *average variance extracted* (AVE). Indikator validitas dapat dilihat dari nilai faktor *loading*. Bila nilai faktor *loading* suatu indikator lebih dari 0,5 maka dapat dikatakan valid. Sebaliknya, bila nilai faktor *loading* kurang dari 0,5 maka dikeluarkan dari model. Pemeriksaan selanjutnya dari *convergent validity* adalah reliabilitas konstruk dengan melihat *output composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Kriteria dikatakan *reliable* adalah nilai *composite reliability* atau *cronbach's alpha* lebih dari 0,7. Pemeriksaan yang terakhir dari *convergent validity* yang baik adalah apabila nilai AVE lebih dari 0,50 (Sarwono, 2015).

2) *Discriminant Validity*

Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstuk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk laten

memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya.

b. Model Struktural atau *Inner Model*

Pengujian *inner model* dilihat dari hasil nilai koefisien jalur (*path coefficient*) yang menggambarkan kekuatan hubungan antara konstruk.

c. Koefisien Determinasi

Langkah selanjutnya adalah mengevaluasi nilai koefisien determinasi atau *R Square* (R^2). nilai koefisien determinasi yang diperoleh untuk menggambarkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

3.7.3.2. Uji Hipotesis

Menurut Sujarwenyi (2014: 623) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang didasarkan pada kerangka pikir penelitian. Hipotesis menjadi pernyataan sementara tentang hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan (*error*) adalah sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Dalam SmartPLS, untuk mengetahui hasil uji hipotesis, dilihat dari nilai koefisien jalur (*path coefficient*) yang diperoleh antar variabel. Kaidah pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau $\rho < \alpha$ (0,05), maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.
- b. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau $\rho \geq \alpha$ (0,05), maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak.